EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PELABELAN PADA TANAMAN OBAT DAN KELUARGA (TOGA) DI DESA PAGARAWAN

[1*)] Nyayu Siti Khodijah, [2)] Faradiba, [3)] Minawati, [4)] Winda Wahyuni, [5)] Ratna Santi, [6)] Ririn Aquarina

[1*)] Program Studi Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

[2)] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

[3)] Sarjana Pembangun Desa Pagarawan

[4) 5)] Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

[6)] Penyuluh Pertanian Desa Pagarawan

Email: winda-wahyuni@ubb.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah mengalami banyak kemajuan salah satunya yaitu dengan pengolahan senyawa kimia menjadi obat-obatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Namun, penggunaan obat-obatan kimia dianggap dapat memberikan efek samping untuk kesehatan sehingga masyarakat beralih kepada obat herbal yang lebih alami dan dam minim efek samping seperti penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA). Desa Pagarawan merupakan salah satu desa yang berpotensi besar untuk dikembangakan sebagai desa penghasil tanaman obat keluarga (TOGA). Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Oleh sebab itu, perlu diberikan edukasi melalui pengenalan dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk TOGA dan Pelabelan TOGA. Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman yang memiliki manfaat dan khasiat yang baik untuk kesehatan dan ditanam di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk penanaman TOGA dalam rangka penyediaan obat herbal keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 25 Oktober 2021 berlokasi di Desa Pagarawan Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Kegiatan pengabdian ini melibatkan berbagai pihak diantaranya yaitu Pegawai Kantor Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, masyarakat dan mahasiswa KKN. Kegiatan dimulai dengan pemanfaatan lahan kosong pekarangan yang berlokasi di belakang Kantor Desa Pagarawan. Hal ini disebabkan karena Kantor Desa merupakan salah satu pusat pelayanan masyarakat, sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat setempat. Dengan tersedianya TOGA di Desa Pagarawan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan toga untuk kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi, Herbal, Kesehatan, KKN-T

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Tridharma Perguruan Tinggi (Rangki et al. 2020). Salah satu bentuk dari pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini yaitu merencanakan dan melaksanakan kegiatan tambahan berisi materi teknologi pertanian berupa penyuluhan, demonstrasi, atau bantuan konsultasi kepada masyarakat setempat dalam rangka peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). KKN Tematik merupakan salah satu bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bagian dari perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi dimana setiap sivitas akademika mulai dari dosen, mahasiswa, dan staf akademik harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bukti pertangungjawaban keilmuannya agar bermanfaat untuk masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan peranan perguruan tinggi karena memiliki daya tawar (bargaining position) yang strategis dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam melaksanakan pengabdian. Dalam hal ini, mahasiswa menjadi ujung tombak dan garda terdepan dalam membantu merealisasikan program pengabdian didampingi oleh dosennya. Posisi dan peran mahasiswa yang sangat vital sebagai perwujudan dari kodratnya sebagai "agent of social" (agen sosial) dan "agent of change" (Nuryanto, 2017).

Setiap orang selalu berupaya menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai penyakit. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau dikenal dengan sistem imun. Sistem imun merupakan kumpulan mekanisme dalam suatu makhluk hidup yang melindunginya terhadap infeksi dengan mengidentifikasi dan membunuh substansi patogen (Sudiono&Juwono, 2014). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yaitu dengan mengkonsumsi makanan dan minuman alami atau herbal yang dapat mencegah terjadinya infeksi dan meningkatkan daya tahan tubuh (Salsabila et al. 2021).

Saat ini kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan sudah semakin meningkat hal ini dapat terlihat jelas dari penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang diolah secara tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) sebesar 48% penduduk Indonesia telah menggunakan pengobatan ramuan jadi obat tradisional, sebesar 31,8% telah menggunakan obat tradisional ramuan sendiri, dan sebayak 31,4% telah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional. Pemanfaatan obat herbal alami ini sudah dilaksanakan dari zaman dahulu dan khasiatnya sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek sampingnya yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat-obatan konvensional. Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang bersifat alami dan mudah didapatkan maupun mudah ditanam di sekitar pekarangan rumah. Menanam TOGA ini dapat dilakukan di pot, polybag atau dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah (Saida et. al, 2020). Tanaman obat berasal dari tumbuh-tumbuhan baik dari akarnya, daun,

buah, bunga dan kulit kayunya (Jumriana et al, 2021).

Keberadaan lahan pekarangan milik masyarakat di Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka diharapkan dapat dimanfaatkan secara baik untuk menanam tanaman yang dapat berguna. Dilihat dari aspek kegunaan, TOGA dapat memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari segi kesehatan maupun lingkungan. Hasil observasi dan pengamatan peserta KKN-T pada minggu ke tujuh pelaksanaan KKN- T memberikan ide untuk membuat kebun kecil yang diisi dengan tanaman yang bermanfaat seperti tanaman obat keluarga atau yang biasa disebut dengan TOGA.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat Desa Pagarawan kemudian diimplementasikan melalui beberapa kegiatan seperti pemberian label sehingga diharapkan masyarakat khususnya yang ada di Desa Pagarawan lebih mengenal tanaman toga ini sebagai edukasi penting dan bekal di masa depan. Tanaman obat keluarga (TOGA) yang ditanam diantaranya kunyit, jahe, sirih, temulawak, sereh, daun telang, pepaya, seledri, pandan, lidah budaya, sambiloto, kencur, dan lain-lain sebagainya.

Salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang dimiliki Universitas Bangka Belitung adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi muda terdidik yang memperoleh bekal ilmu dan keterampilan yang sifatnya sebagian besar masih teoritis. Mahasiswa memerlukan medium untuk mempraktekkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah, pada situasi nyata di masyarakat. (Marianti et al. 2021). Dukungan dari perguruan tinggi dalam bentuk penyertaan mahasiswa dalam KKN-T Desa Pagarawan Universitas Bangka Belitung diharapkan dapat memberikan akselerasi yang signifikan dan manfaat yang baik bagi Desa Pagarawan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk penanaman TOGA dalam rangka penyediaan obat herbal keluarga.

LANDASAN TEORI

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Bagian dari tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji dan akarnya. Ziraluo (2020) melaporkan bahwa pemanfaatan tanaman obat ditengah kehidupan masyarakat Bowadobara merupakan suatu tradisi masyarakat dan juga warisan turun temurun dari orang tua/nenek moyang desa tersebut. Menurut Kemenkes Republik Indonesia (2011) TOGA memberikan banyak manfaat yang dapat dilihat dari aspek kesehatan lingkungan, ekonomi dan sosial budaya diantaranya yaitu beperan sebagai obat tradisional yang banyak digunakan sebagai upaya pencegahan penyakit, peningkatan pendapatan masyarakat desa, nilai estetika dan sebagi sumber plasma nutfah. Oleh sebab itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pemanfaatan tanaman ke daerah yang memiliki potensi sebagai produsen obat. (Sahidin et al., 2019) berupa adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga yang direalisasikan dengan pembuatan

lahan TOGA. Pengetahuan mengenai TOGA ini menjadi dasar untuk melakukan pengobatan swamedikasi dan pembuatan berbagai macam produk berbahan dasar TOGA. Sari et al (2019) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga dapat meningkat setelah pemberian sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dari nilai Pre test 71.56 menjadi 84.69 yang dilaksanakan melalui hasil form responden. Selain itu, pandemi covid 19 lalu, membuat sebagian besar masyarakat terutama di Indonesia beralih mengguanakan obat herbal sehingga membuat beberapa tanaman herbal menjadi semakain populer dikalangan masyarakat. Hal ini semakin mendorong pemerintah untuk membuat berbagai inovasi kegiatan salah satunya yaitu pemanfaatan pekarangan rumah untuk menghasilkan tanaman obat keluarga (TOGA). Bahkan kegiatan ini pun dijadikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan uang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKN-T yang dilaksanakan oleh Universitas Bangka Belitung dan berlokasi di Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus sampai dengan 25 Oktober 2021. Kegiatan KKN-T terdiri dari dua kegiatan, kegiatan pertama adalah observasi yang dilakukan kepada ibu PKK dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan pengetahuan masyarakat Pagarawan terhadap tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan observasi dilakukan dengan cara berdialog dan tanya jawab seputar tanaman obat keluarga yang diketahui, penanaman tanaman TOGA disekitar pekarangan rumah serta cara pemanfaatan tanaman TOGA tersebut sebagai obat herbal alami. Kegiatan kedua adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah warga desa Pagarawan yang berlokasi disekitar Kantor Desa Pagarawan. Hal ini bertujuan agar menjadi contoh kepada masyarakat Desa Pagarawan supaya dapat memanfaatkan pekarangannya agar ditanami dengan tanaman yang bermanfaat. Proses penanaman tanaman TOGA ini melalui beberapa proses tahapan diantaranya yaitu penentuan lokasi, pembersihan lahan dan pengolahan lahan, pemberian pupuk dasar, penanaman, penyiraman, dan pemberian label tanaman TOGA. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Kantor Desa Pagarawan, ibu-ibu PKK Desa Pagarawan dan mahasiswa KKN-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Bangka Belitung yang berlokasi di Desa Pagarawan Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. Tingkat perkembangan Desa Pagarawan dinilai cukup baik dan memiliki pola pemikiran yang maju, berbaur, dan mengikuti perkembangan teknologi.

Mayoritas penduduk Desa Pagarawan berprofesi sebagai petani dan buruh harian. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan Desa Pagarawan yang telah dilaksanakan dan dibagi menjadi beberapa sub program yang berkesinambungan, yaitu observasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat keluarga dan penamaan tanaman TOGA dipekarangan rumah masyarakat Pagarawan (Gambar 1).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui jenis tanaman obat yang dapat ditanam di lahan pekarangan. Pada saat observasi, mahasiswa KKN-T juga memberikan pemahaman bahwa terdapat berbagai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat, padahal dalam kehidupan sehari-hari tanaman ini sering kita gunakan sebagai bahan atu bumbu masakan diantaranya yaitu jahe, seledri, lengkuas, dan serai.

Gambar 1. Observasi kerumah Masyarakat di Desa

Gambar 2. Penyiapan dan Pengolahan Lahan

Selain kegiatan observasi kepada ibu-ibu PKK, juga dilakukan observasi pemilihan lokasi penanaman TOGA tersebut. Pemilihan lokasi ini sangat penting karena membutuhkan lokasi yang strategis yang dapat dijadikan sebagai sentra penanaman tanaman TOGA. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan maka diperoleh kesepakatan bahwa lokasi penanaman TOGA ini yaitu halaman belakang Kantor Desa Pagarawan. Setelah itu dilakukan pengolahan tanah mulai dari pembersihan lahan, meratakan tanah dan pemupukan dasar sebelum penanaman (Gambar 2 dan 3).

Gambar 3. Pemberian Pupuk

Gambar 4. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Setelah pengolahan tanah selesai maka dilanjutkan dengan penanaman TOGA (Gambar 4). Lokasi penanaman TOGA ini diberi nama Green House. Tanaman obat yang ditanam pada Green House diantaranya yaitu kunyit, jahe, sirih, temulawak, sereh, daun telang, pepaya, seledri, pandan, lidah buaya, sambiloto, kencur, dan lain-lain sebagainya. Selanjutnya adalah

melakukan pelabelan nama pada tanaman toga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai jenis dan bentuk tanaman toga. Sebelum melakukan pelabelan nama, maka mahasiswa KKN-T Desa Pagarawan menyiapkan alat kemudian mengecet kayu bambu untuk tiang pelebelan, mencetak nama-nama tanaman toga, kemudian diberi paku menggunakan paku payung supaya menjadi plang sederhana untuk pelabelan identitas tanaman.

Penanaman toga pada lahan pekarangan merupakan salah satu upaya penyediaan obat herbal untuk keluarga. Dibandingkan dengan obat-obatan farmasi, obat herbal relatif lebih murah. Hal ini karena obat herbal tidak perlu membayar biaya paten atau dana riset yang besar. Pada masa mendatang, harga obat-obatan herbal bahkan dapat jauh lebih murah harganya apabila skala produksinya lebih efisien. Obat herbal juga dikenal multikhasiat karena dapat digunakan untuk pengobatan lebih dari satu penyakit (Jumriana et al. 2021). Prospek yang jauh dan wawasan yang luas sangat diperlukan pada ketika ini ditengah maraknya dan seringnya masyarakat pada umumnya lebih suka dan tertarik membeli dan mengonsumsi obat-obatan kimia pada beberapa penyakit tertentu akan mulai sedikit menggeser budaya tersebut dengan lebih suka dan memilih untuk mengonsumsi obat-obatan alamiah dari tumbuhan yang tumbuh di dekat pekarangan rumah mereka yang kemudian itu sengaja dibudidayakan sendiri, persoalan penting yang sederhana seperti yang kemudian melandasi pentingnya wawasan atau pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Desa Pagarawan terhadap adanya tanaman toga ini dan pada kegiatan mahasiswa KKN ini turut serta membantu dalam pelaksanaan edukasi tersebut dengan ikut serta memberikan label pada tanaman toga yang ada di sekitaran lingkungan Desa Pagarawan.

Gambar 5. Pemasangan label tanaman obat keluarga (TOGA)

Pemberian label tanaman dimulai dengan mendata atau mencatat tanaman yang akan ditanam. Label tanaman berisi tentang nama tanaman dan beberapa khasiat dari tanaman tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Gambar 5). Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam memahami khasiat dan menggunakan tanaman tersebut dalam pengobatan. Pemberian label tanaman ini sangat memudahkan bagi masyarakat untuk mengenal dan mengetahui jenis tanaman yang ada dalam kebun TOGA dan mengetahui khasiat dari suatu tanaman dengan membaca pada label yang sudah terpasang di kebun tersebut.

KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan program kerjasama antara mahasiswa KKN-T dan pihak kantor Desa Pagarawan dengan melibatkan Ibu PKK Desa Pagarawan Kecamatan Merawang

Kabupaten Bangka berjalan dengan baik. Masyarakat menyadari bahwa pentingnya edukasi mengenai tanaman toga sebagai penyediaan obat herbal untuk keluarga. Sehingga penggunaan obat tradisional dapat dilestarikan.

Saran

Diharapkan dengan adanya jurnal ini para pembaca sekalian semakin menggalakkan penggunaan tanaman obat karena melihat bahwa tanaman obat memiliki fungsi dan khasiat yang lebih ampuh dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Selain itu juga tanaman obat lebih mudah didapat dan diolah dengan teknologi yang lebih sederhana serta pembudidayaannya juga tidak membutuhkan banyak biaya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Bangka Belitung melalaui LPPM-UBB yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan ini dan rekan mahasiswa KKN yang terlibat aktif. Pengahargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala desa dan aparatur desa serta masyarakat Desa Pagarawan yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jumriana, Werling R, Sarpa, Saipul. 2021. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu SebagaiPersediaan Obat Herbal Keluarga.* Jurnal Lepa-lepa Open.1(3): 471-479
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Hasil Utama RISKERDAS tahun 2018.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembagnan Kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Penilaian Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).* Jakarta: Kemenkes RI
4. Nuryanto U. *Peran mahasiswa PG-PAUD dalam mendukung Gerakan Indonesia Mendongeng.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra sekolah dan sekolah awal. 2(1): 72-85
5. Rangki L, Alifariki L, Dalla F. 2020. *Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN tematik Mahasiswa Halu Oleo.* Journal of Community Engagement. 3(2). 266-274
6. Saida, Esso A, Parawansah. 2020. *Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.* Journal of Community Engagement in Health. 3(2): 329-334
7. Salsabila, Pristianty L, rahem A, Priyandani Y. 2021. *Profil pengetahuan vitamin untuk pencegahan COVID-19 pada pekerja Industri di Kota Cilegon.* Majalah Farmasetika. 6(1) :96-107
8. Sahidin, Wahyuni, Kamaludin, Suaib. 2019. *Tanaman obat keluarga (TOGA) dan pemanfaatannya sebagai penunjang Kesehatan masyarakat di Desa Sindangkasih.* Pharmauho Jurnal Farmasi Sains dan Kesehatan. 4(2): 43-45
9. Sari SM, Ennimay, Rasyid TA. 2019. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada*

Masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Dinamisia. 3 : 1-7.

10. Sudiono J& Juwono L. (2014). *Sistem kekebalan tubuh / Janti Sudiono ; editor, Lilian Juwono.* Jakarta :: EGC,.

11. Ziraluo YPB. 2020. *Tanaman obat keluarga dalam perspektif masyarakat transisi (Studi etnografis psds masyarakat Desa Bawodobara).* Jurnal Inovasi Penelitian.1(2): 99-106